

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sasaran ilmiah yang tujuan dan kegunaannya adalah untuk memperoleh informasi. Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan (Ahmad & Hasti, 2018).

Objek penelitian yang dilakukan peneliti ini yaitu upacara adat mapag panganten dalam prosesi pernikahan adat Sunda. Upacara adat mapag panganten merupakan penyambutan kedatangan calon pengantin pria beserta keluarga dan rombongannya dikediaman calon pengantin wanita, hal ini dilakukan untuk memperkenalkan sebuah pertunjukan yang menciptakan daya tarik dan untuk mengistimewakan para tamu yang hadir melihat pada aktivitas komunikasi yang meliputi situasi komunikasi, peristiwa komunikasi, dan tindak komunikasi pada mapag panganten yang digunakan dalam prosesi upacara pernikahan adat sunda di Kabupaten Garut.

Salah satu Kelompok seni di Kabupaten Garut yang aktif dalam melaksanakan upacara adat mapag panganten yaitu lingkung seni Wangsakara. Wangsakara merupakan salah satu kelompok lingkung seni pelaku upacara adat mapag panganten di Kabupaten Garut.

3.1.1. Profil Lingkung Seni Wangsakara

Lingkung Seni Wangsakara berdiri sejak tanggal 1 Januari tahun 1992. Sanggar ini diberi nama Wangsakara karena diambil dari nama anak yang mendirikan sanggar ini. Lingkung Seni Wangsakara didirikan oleh Bapak Yaya Suryana beserta istrinya yang dimana mereka mempunyai anak bernama Wangsakara. Nama wangsakara terinspirasi dari nama Sultan abad ketujuh belas dari Jawa yaitu Aria Raden Wangsakara yang merupakan tokoh pendiri Kota Tangerang, dengan harapan Lingkung Seni Wangsakara bisa menjadi sanggar yang dikagumi dan dikenal oleh banyak orang. Saat ini seperti Sultan Aria Raden Wangsakara. Lingkung Seni Wangsakara di kelola oleh anak beserta keluarga dari bapa Yaya Suryana. Lingkung Seni Wangsakara awalnya berlokasi di Kota Bandung yang merupakan kota asal Bapak Yaya Suryana namun saat ini sanggar Wangsakara berlokasi di Kabupaten Garut tepatnya di Kp. Kaum kidul rt 03 rw 02 Desa Bayongbong kecamatan Bayongbong. Tidak hanya berlokasi di kecamatan bayongbong Wangsakara juga mempunyai tempat lain yang dijadikan sanggarnya yaitu di perumahan Suci Permai Kabupaten Garut.

Berdirinya sanggar Wangsakara ini berawal dari sesepuh keluarga Bapak Yaya Suryana yang berasal dari kota Bandung tertarik dengan berkesenian Sunda, maka dari itu Bapak Yaya Suryana dan keluarga mempunyai ide untuk membuat sanggar seni dengan tujuan untuk mewadahi anak-anak muda berkesian dan untuk melestarikan budaya Sunda.

Hingga saat ini Wangsakara mempunyai anggota sebanyak 35 orang yang aktif, sinden 2 orang, penari 12 orang, Umbul - umbul 4 orang, Payung 4 orang, lengser

3 orang, dan pemusik 10 orang. Merintis dari nol dengan keteguhan dan kerja keras mereka untuk mempunyai perlengkapan alat-alat penunjang sanggar terpenuhi. Wangsakara menjadi wadah bagi pelaku seni yang ingin mengembangkan kemampuannya terutama dalam pelaksanaan upacara adat mapag panganten.

3.2. Metode penelitian

Metode penelitian pada hakekatnya merupakan cara ilmiah yang bertujuan mendapatkan data atau Informasi untuk tujuan tertentu. Data yang dikumpulkan melalui penelitian ini merupakan data empiris (teramati) yang memenuhi kriteria tertentu , yaitu valid (Sugiyonno, 2018). Dalam hal ini, metode penelitian tentunya memberikan gambaran tentang perencanaan penelitian termasuk waktu, sumber, pengolahan data dan langkah-langkah yang akan dilakukan. Metode penelitian dapat memudahkan peneliti untuk sampai pada tahap pengambilan keputusan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif. Metode Deskriptif merupakan metode penelitian yang menggambarkan keadaan atau peristiwa saat ini, berdasarkan faktafakta yang benar dan akurat (Cahyania, 2018).

Penelitian deskriptif ditujukan untuk:

1. Mengumpulkan informasi aktual secara terperinci yang melukiskan gejala yang ada.
2. Mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktik-praktik yang berlaku.
3. Membuat perbandingan atau evaluasi.

4. Menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana serta keputusan di masa depan..

Metode deskriptif sangat membantu dalam pembuatan teori tentatif. Metode ini mencari teori, bukan mengujinya. Fokus pada observasi dan suasana alamiah (naturalistic setting) adalah ciri lain dari metode deskriptif.. Peneliti bertindak sebagai pengamat. Penelitian ini tidak menguji hipotesis, tidak mencari atau menjelaskan hubungan, atau membuat prediksi. Penelitian survei adalah istilah lain untuk metodologi deskriptif (Ibrahim, 2017). Metode ini berguna untuk mengumpulkan informasi tentang kondisi nyata yang terjadi pada saat ini, untuk mempelajari dan menjelaskan suatu fenomena atau realitas sosial, dengan menjelaskan beberapa variabel yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

3.2.1. Paradigma Penelitian

Paradigma adalah cara dasar untuk mempersepsi, berpikir, menilai, dan melakukan sesuatu yang berhubungan secara khusus dengan visi realitas. Parapandangan dunia seseorang tersebut, membangun realitas, memfokuskan paradigma sebagian pada aspek aspek tertentu dari realitas objektif dan membingbing interpretasi seseorang pada struktur yang mungkin dan berfungsi pada kedua realitas yang tampak maupun yang tidak tampak (Makbul, 2012).

Paradigma penelitian yang digunakan berkaitan dengan topik penelitian upacara adat mapag panganten dalam prosesi pernikahan adat sunda merupakan paradigma konstruktivis . Paradigma ini menjelaskan bahwa tindakan setiap orang

yang dipengaruhi oleh alasan subyektif mengungkapkan sifat bentuk kehidupan dalam masyarakat.

Menurut Paradigma Konstruktivisme, ilmu sosial dapat digunakan untuk menganalisis tindakan sosial yang bermakna dengan mengamati secara dekat pelaku sosial dalam latar sehari-hari mereka yang alami. untuk menafsirkan dan memahami dengan lebih baik bagaimana aktor sosial yang relevan membangun, memelihara/mengelola realitas sosial mereka (Makbul, 2012). Kajian paradigma ini menempatkan peneliti dalam posisi yang sama dan sebisa mungkin masuk dengan subjek penelitian, dan berusaha untuk memahami dan mengkonstruksikan apa yang mereka pahami tentang subjek tersebut.

3.2.2. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah proses penelitian dan pemahaman berdasarkan metodologi yang mempelajari fenomena sosial dan masalah manusia (Habsy, 2017).

Melalui pendekatan ini peneliti dapat menginterpretasikan suatu fenomena atau masalah dalam penelitian dengan menggunakan kata-kata, pendekatan kualitatif menyelidiki fenomena atau masalah manusia dengan semua prosedur yang ada di dalamnya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif karena, peneliti memulai penelitian dengan melakukan pengamatan atau observasi terlebih dahulu, kemudian peneliti menganalisis fenome yang peneliti temukan ketika melakukan observasi lapangan.

Karena dilakukan dalam konteks yang alamiah (a natural setting), penelitian kualitatif kadang disebut sebagai penelitian naturalistik. Istilah naturalistic menunjukkan bahwa penelitian dilakukan secara alami, seperti dalam situasi normal, dan menekankan deskripsi yang terjadi secara alami. Pengumpulan data atau pencatatan fenomena berlangsung dalam kondisi yang sewajarnya (pengumpulan data secara alami atau natural), disebut juga dengan pendekatan karena pada mulanya metode ini lebih banyak diterapkan dalam kajian-kajian dalam disiplin ilmu antropologi budaya (Sugiyono, 2017).

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berfungsi sebagai instrumen utama, analisis data bersifat induktif, dan penekanannya ditempatkan pada makna daripada generalisasi. Penelitian kualitatif didasarkan pada filosofi postpositivis dan digunakan untuk meneliti kondisi objek alam, yang didefinisikan sebagai objek yang berkembang apa adanya. Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti memanfaatkan komunikasi dan observasi sebagai alat untuk mengumpulkan data selanjutnya ditindaklanjuti dengan individu narasumber penelitian. Hasil dari kumpulan data interpretasi dan individu tersebut kemudian disusun kembali kedalam bentuk rangkaian kata-kata dimana kata-kata merupakan elemen dasar kualitatif.

3.2.3. Penentuan Informan dan Narasumber

Informan penelitian adalah orang yang memiliki banyak informasi (data) tentang topik penelitian, informan dimintai informasi tentang topik penelitian. Peneliti menggunakan informan untuk mendapatkan jawaban dan informasi tentang subjek penelitian.

Teknik penentuan informan yang digunakan pada penelitian ini dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data atau informasi dengan pertimbangan yang telah ditentukan. Pertimbangan yang telah ditetapkan ini, seperti individu yang dianggap paling memahami harapan peneliti dan sebagai penguasa, membantu peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2017).

Pemilihan informan atau subjek untuk penelitian kualitatif didasarkan pada kualitas informasi terkait dengan tema penelitian. Dalam penelitian yang diteliti ini peneliti sudah menentukan ciri-ciri dan kriteria informan yang akan diteliti dan diwawancarai yang sesuai dengan objek penelitian dan menguasai seputar penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti memilih 5 orang informan berdasarkan kriteria berikut :

1. Pernah melakukan Upacara Adat mapag panganten
2. Mengetahui tentang Kebudayaan Adat Sunda
3. Mengetahui tentang upacara adat mapag panganten
4. Asli orang sunda
5. Pasangan suami istri yang melakukan upacara adat mapag panganten dalam prosesi pernikahan adat Sunda.

Dengan kriteria yang telah ditetapkan, maka peneliti menentukan informan sebagai berikut :

Tabel 3.1
Daftar Informan

No	Nama	Usia	Pekerjaan
1.	Edih Permana	52 tahun	Pemandu Upacara Adat Mapag Panganten
2	Wawan Sopian	52 tahun	Budayawan Sunda
3.	Ate Rostika	53 tahun	Budayawan Sunda
4.	Neni Sobarnas	34 tahun	Pelaku Upacara Adat Mapag Panganten
5.	Ojan Setiawan	25 tahun	Guru Seni Budaya
6.	Utari Sawitri	24 tahun	Guru

Sumber : Budayawan Sunda 2023

Dalam penelitian ini, penulis telah memilih narasumber yang sesuai dengan penelitian yang sedang dijalankan oleh penulis. Narasumber pada penelitian ini juga memiliki ciri-ciri dan karakteristik yang sesuai, sehingga narasumber yang dipilih tentu akan memahami, menguasai serta mengetahui penuh mengenai informasi serta topik penelitian yang sedang dilakukan maka narasumber yang dipilih mampu menguraikan jawaban serta benar dan logis sesuai pokok bahasan penelitian. Narasumber dalam penelitian ini berjumlah 3 orang narasumber yang paham dan kompeten dalam kebudayaan sunda di Kabupaten Garut.

Narasumber dari penelitian ini mempunyai beberapa kriteria, diantaranya yaitu

1. Mempunyai Pengetahuan luas mengenai Budaya Sunda
2. Mempunyai Pengetahuan luas mengenai upacara adat mapag panganten
3. Seniman Sunda Aktif

4. Memiliki Kompetensi dalam bidang kesenian Sunda.

Dengan menggunakan kriteria yang telah ditentukan, peneliti menentukan Narasumber sebagai berikut :

Tabel 3.2
Daftar Narasumber

No	Nama	Usia	Pekerjaan
1.	Agus Obar	65	Sekretaris Umum Dewan Kesenian Garut
	Santana	tahun	
3.	Wawan	54	Budayawan dan staf Dinas Pariwisata dan
	Somarwan	tahun	Kebudayaan Kabupaten Garut
4	Gunawan	53	Wiraswasta/Seniman
	Wibikasana	tahun	

Sumber : Budayawan Sunda 2023

Tabel 3.3 Operasional Parameter Penelitian

No	Teori	Dimensi	Aspek yang di Observasi	Item Pertanyaan
1.	Etnografi Komunikasi (Nurhadi, 2015).	1. Aktivitas Komunikasi	- Situasi Komunikatif - Peristiwa Komunikatif - Tindak Komunikatif	1. Apa yang anda ketahui tentang upacara adat mapag panganten? 2. Apa tujuan anda melaksanakan upacara adat mapag panganten? 3. Apakah upacara adat mapag panganten termasuk kedalam ritual atau sebuah simbolis semata dalam rangkaian acara pernikahan? 4. Menurut anda, apakah rangkaian prosesi upacara adat mapag panganten yang anda laksanakan kental dengan adat sunda? 5. Menurut anda apakah upacara adat mapag panganten dalam prosesi pernikahan adat sunda ini sacral atau tidak?

				6. Ada berapakah situasi terjadinya komunikasi upacara adat mapag panganten? 7. Apakah anda bisa merasakan gambaran situasi mengaharukan pada saat pelaksanaan upacara adat mapag panganten? 8. Apakah melaksanakan upacara adat mapag panganten keinginan diri sendiri atau ada dorongan dari orang lain? 9. Adakah pesan verbal dan nonverbal yang terkandung dalam upacara adat mapag panganten? 10. Pada upacara adat mapag panganten terdapat do'a untuk calon pengantin dan untuk orang-orang yang hadir ketika acara berlangsung. Seperti apakah do'a atau permohonan yang diharapkan dalam prosesi upacara adat mapag panganten ini?
--	--	--	--	---

		2. Komponen Komunikasi	- Genre atau tipe peristiwa - Topik Peristiwa Komunikatif - Tujuan dan Fungsi peristiwa - Setting - Partisipan - Bentuk Pesan - Isi Pesan - Urutan Tindakan	1. Apakah melaksanakan upacara adat mapag panganten keinginan diri sendiri atau ada dorongan dari orang lain? 2. Bagaimana keluarga (partisipan) anda memahami makna upacara adat apag panganten? 3. Dimana saja biasanya dilakan persiapan dan pertunjukan upacara adat mapag panganten? 4. Kapan biasanya dilakan persiapan dan pertunjukan upacara adat mapag panganten? 5. Siapa saja yang terlibat dalam upacara adat mapag Panganten? 6. Apa tujuan dari diselenggarakannya persiapan dan pertunjukan upacara adat mapag panganten? 7. Nilai Apa yang terkandung dalam pertunjukan upacara adat mapag panganten? 8. Bagaimana tahapan dalam persiapan Upacara Adat Mapag Panganten?
--	--	------------------------	--	--

				9. Bagaimana anda memahami isi pesan yang terkandung dalam setiap tahapan upacara adat mapag panganten? 10. Apa saja aturan-aturan khusus dalam persiapan dan pertunjukan upacara adat mapag panganten? 11. Apa saja yang menjadi keyakinan dan tujuan dalam Upacara adat mapag panganten?
		3. Makna Komunikasi	Pemaknaan yang terkandung dalam aktivitas komunikatif	1. makna apa yang terkandung dalam pertunjukan upacara adat mapag panganten? 2. Bagaimana makna upacara adat mapag panganten bagi anda? 3. Bagaimana makna lengser ambu dalam upacara adat mapag panganten? 4. Bagaimana makna punggawa dalam upacara adat mapag panganten? 5. Bagaimana makna yang penari dalam upacara adat mapag panganten?

				6. Bagaimana makna yang terkandung dalam symbol- symbol perlengkapan yang digunakan (kalungan bunga dan payung emas) ? 7. Apa inti dari upacara adat mapag panganten?
--	--	--	--	---

3.2.4. Teknik Pengumpulan Data

Tujuan utama penelitian adalah mengumpulkan informasi, teknik pengumpulan data merupakan tahapan penelitian yang paling strategis. Tanpa pengetahuan tentang metode pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang sesuai dengan standar data yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut :

- a. Library Research (studi kepustakaan), yaitu dengan mengumpulkan data. Mencari dan menganalisis teori yang ditemukan dalam buku-buku yang relevan dengan topik penelitian ini.
- b. Field Research, yaitu dengan turun langsung ke lokasi pusat penelitian dengan mengamati objek penelitian dengan teknik sebagai Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan, sebagai berikut:

1. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam adalah prosedur untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan penelitian melalui percakapan tanya jawab secara terus (lebih dari sekali) antara pewawancara dan informan untuk menggali informasi dari informan dengan saling bertatap muka dengan atau tanpa pedoman wawancara, dimana informan dan pewawancara terlibat dalam kehidupan sosial dalam waktu yang relatif lama (Bungin, 2017). Selama proses wawancara mendalam, informan bebas memberikan jawaban yang lengkap dan mendalam, dan jika diperlukan, mereka tidak menyembunyikan informasi apa pun.

Sebelum melakukan wawancara ada langkah-langkah yang harus dilakukan sebagai berikut :

1. Menentukan siapa yang akan diwawancarai.
 2. Mempersiapkan pembahasan inti permasalahan topik wawancara.
 3. Memulai dengan membuka alur wawancara.
 4. Melakukan wawancara.
 5. Konfirmasi kesimpulan hasil wawancara.
 6. Menuliskan hasil wawancara
 7. Menindaklanjuti hasil wawancara yang telah didapatkan.
2. Observasi Partisipasif

Teknik ini melibatkan peneliti dalam kegiatan sehari-hari individu yang diamati atau digunakan sebagai sumber informasi penelitian. Dengan melakukan observasi, peneliti menjadi bagian dari proses yang dilakukan oleh sumber data dan mengalami pengalaman yang sama. Informasi dikumpulkan dari observasi partisipan ini lebih lengkap, ringkas dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang terlihat (Sugiyono, 2017). Dalam hal ini peneliti secara langsung mengamati upacara adat mapag panganten dalam prosesi pernikahan adatt sunda. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai tingkah laku, kondisi dan situasi suatu objek yang sedang diteliti.

Dalam observasi tentunya ada langkah-langkah yang dilakukan dan ditentukan oleh peneliti agar menghasilkan suatu informasi dan data yang dibutuhkan. Langkah-langkah dalam melakukan observasi:

1. Menentukan objek yang diamati.
 2. Mengumpulkan informasi dan kebenaran yang berkaitan dengan objek yang diteliti
 3. Menyiapkan laporan untuk mencatat data hasil observasi.
 4. Melakukan pencatatan observasi.
 5. Menyunting data hasil observasi
3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan informasi yang terdiri dari catatan atau dokumentasi yang tersedia serta pengambilan gambar di sekitar objek penelitian yang akan dijelaskan dengan pembahasan yang akan membantu dalam penyusunan hasil akhir penelitian atau bukti-bukti yang mendukung proses penelitian.

Dokumentasi adalah catatan peristiwa masa lalu. Dokumentasi berupa tulisan, gambar ataupun karya monumental dari seseorang. Dokumentasi membantu penelitian kualitatif mengumpulkan data pada saat observasi dan wawancara. Dalam hal ini peneliti menggunakan dokumentasi berupa kamera sebagai bukti penelitiannya, sehingga gambar (foto) dan catatan tersebut dapat menjadi draft dokumentasi peneliti. Adanya data-data pada penelitian merupakan cara untuk menginterpretasikan semua informasi yang didapatkan

di lapangan, diperlukan dokumentasi dalam versi yang berbeda dokumentasi dalam berbeda versi (Sugiyono, 2016)

3.2.5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah bagian penting dari sebuah penelitian. Jika data yang dikumpulkan diolah dan dianalisis, maka akan berguna dan berguna untuk menjawab masalah penelitian.

Analisis data merupakan suatu cara untuk mengolah data setelah hasil penelitian, dengan menganalisis data maka diambil sebagai kesimpulan berdasarkan data yang faktual. Analisis data kualitatif adalah upaya untuk mengorganisasikan data, memilah-milah mereka menjadi bagian yang dapat dikontrol, mencari dan menemukan pola, dan menemukan apa yang penting dipelajari. sehingga dalam mengolah data penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti meringkas, memilih informasi yang paling penting, memfokuskan pada informasi yang paling penting, dan mencari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan lebih banyak data dan mencarinya jika. Semua hasil penelitian dari lapangan yang telah dikumpulkan kembali dipilah untuk menentukan data mana yang tepat untuk digunakan. Dengan kata lain, reduksi data ini bertujuan untuk membuat data

penelitian yang telah diperoleh lebih mudah untuk menarik kesimpulan (Sugiyono, 2017).

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Data yang telah dikumpulkan dari lapangan terkait dengan seluruh masalah penelitian dipilih, dikelompokkan, dan diberi batasan masalah.

Dengan mendisplaykan data, peneliti dapat lebih mudah memahami apa yang terjadi dan merencanakan tindakan lanjut berdasarkan apa yang telah dipahami. Karena data terorganisir dan tersusun dalam pola hubungan, mendisplaykan data diharapkan dapat memberikan kejelasan antara data substantif dan data pendukung. (Sugiyono, 2017).

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/verification*)

Menarik dan menguji kesimpulan merupakan langkah selanjutnya dalam menganalisis data kualitatif. Kesimpulan awal yang disampaikan hanyalah sementara dan akan berubah setelah ditemukan bukti yang kuat yang mendukung langkah-langkah pengumpulan data berikutnya. (Sugiyono, 2017).

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan dapat berupa hubungan sebab akibat atau interaktif, hipotesis, atau teori dan juga dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya tidak jelas atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Selama penelitian, kesimpulan tersebut diverifikasi dengan memikirkan ulang dan meninjau kembali catatan lapangan (Sugiyono, 2017).

3.2.6. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Upacara adat mapag penganten merupakan upacara adat yang berasal dari budaya Sunda, tradisi ini merupakan penyambutan bagi calon pengantin pria yang akan menikah dan dilaksanakan di kediaman keluarga pengantin wanita. Penelitian tentang tradisi upacara adat mapag panganten ini perlu diuji keabsahan data yang diperoleh dari observasi lapangan maupun untuk informasi pendukung lainnya agar penelitian ini nantinya dapat menjadi sumber yang ilmiah dan terpercaya. Pemeriksaan keabsahan data dilaksanakan dengan menggunakan tiga kriteria yaitu kepastian (*confirmability*) , kepercayaan (*creadibilty*), dan kebergantungan (*dependability*).

3.2.6.1. Kriteria Kepastian

Dalam kriteria ini menentukan apakah sesuatu itu objektif atau tidak bergantung pada persetujuan yang dibuat oleh banyak orang, penemuan dan pendapat individu, dikatakan subjektif jika penemuan tersebut tidak dipercayai kebanyakan orang dan melenceng. Jadi, objektivitas dan subjektivitas merupakan acuan untuk menentukan kepastian (Moloeng, 2014).

Pada penelitian ini kriteria kepastian ini bertujuan untuk memastikan agar dari penelitian dapat dipercaya dan dijadikan sebagai dasar pemahaman tentang fenomena yang diteliti yaitu mengenai Upacara Adat Mapag Penganten dalam Prosesi Pernikahan Adat Sunda, dimana upacara adat mapag panganten ini tidak diwajibkan dalam pelaksanaannya, tetapi juga tidak dilarang oleh agama untuk melaksanakannya dengan begitu, tidak semua orang yang akan menikah melangsungkan mapag panganten dalam prosesi pernikahannya.

3.2.6.2. Kriteria Kepercayaan

Penerapan kriteria kepercayaan (kredibilitas) ini berguna dalam melakukan inkuiri sehingga dapat mencapai tingkat kepercayaan tertentu terhadap hasilnya dan memperlihatkan derajat kepercayaan hasil melalui bukti-bukti terhadap berbagai fakta yang sedang diteliti secara rinci (Moloeng, 2014).

Pada penelitian tentang etnografi komunikasi upacara adat mapag panganten dalam prosesi pernikahan adat sunda yang sedang diteliti, kriteria kepercayaan digunakan untuk memastikan bahwa hasil dari penemuan penelitian tersebut dapat dipercaya dan tidak diragukan. Tujuannya adalah agar hasil penelitian tersebut dianggap valid dan dapat dipertanggung jawabkan.

Untuk penilain keabsahan penelitian ini yaitu dengan menggunakan analisis triangulasi, yaitu teknik keabsahan data yang digunakan untuk menganalisis tanggapan seseorang dengan menentukan kebenarannya terhadap sumber data lain yang tersedia. (Moloeng, 2014).

Analisis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Triangulasi Sumber

Dalam penelitian kualitatif, triangulasi dengan sumber dilakukan dengan membandingkan dan mengecek baik kepercayaan informasi yang diperoleh melalui berbagai metode (Moloeng, 2014). Data yang diperoleh dari penelitian ini bersumber dari informan yang sudah dipilih, adapun sumber lain pada penelitian ini adalah seorang budayawan ataupun seniman yang berasal dari Kabupaten Garut, karena beberapa narasumber yang telah ditentukan oleh

peneliti dengan kriteria tertentu mengetahui cara yang benar dalam melaksanakan upacara adat mapag panganten dalam prosesi pernikahan adat sunda menurut adat istiadat dan kebudayaan sunda, karena didukung oleh pengalaman dan pengetahuan sehingga informasi yang didapatkan dari narasumber dapat dipercaya.

b. Triangulasi metode

Triangulasi metode melibatkan penggunaan berbagai metode pengumpulan data untuk mencari informasi yang sama. Observasi partisipan, wawancara, studi kepustakaan dan dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini.

3.2.6.3. Kriteria Ketergantungan

Kriteria ketergantungan disebut juga dengan reliabilitas. Reliabilitas berarti konsisten, yang menunjukkan bahwa data berkaitan satu sama lain dengan cara yang teratur. Pengujian ini dilakukan melalui audit terhadap keseluruhan proses penelitian. (Moloeng, 2014). Jika data terhubung dengan data lain dengan mengikuti kriteria ini, maka data tersebut dianggap benar, misalnya keterkaitan data yang diperoleh dari narasumber terkait upacara adat mapag panganten dalam prosesi pernikahan adat sunda di Kabupaten Garut dengan kajian literature atau dokumen yang ada.

3.2.7. Tempat dan Jadwal Penelitian

3.2.7.1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di salah satu pernikahan yang melakukan upacara adat mapag panganten yang sedang berlangsung. Selain itu, dapat juga dialukan di tempat lainnya secara *fleksibel* berdasarkan situasi dan kondisi yang ditentukan baik oleh informan maupun peneliti.

3.2.7.2. Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan yang selanjutnya untuk menempuh ujian siding usulan penelitian, dan akan turun langsung kelapangan hingga semua data yang diperlukan terkumpul dan di anggap layak dan digunakan sebagai bahan untuk memecahkan masalah utama

Tabel 3.4 Matriks Jadwal Penelitian

N o	Kegiatan	Tahun 2023						
		Bulan						
		Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
1.	Pra Penelitian / Persiapan Penelitian							
2.	Penyusunan Proposal Usulan Penelitian (UP)							
3.	Bimbingan Usulan Penelitian (UP)							
4.	Seminar Usulan Penelitian (UP)							
5.	Perbaikan Usulan Penelitian (UP)							
6.	Penelitian Lapangan (Field Research)							
7.	Penyusunan Laporan Penelitian							

8.	Bimbingan Skripsi						
9.	Sidang Skripsi						